

STUDI PENGUATAN DAYA BELI MASYARAKAT DI KABUPATEN PEMALANG

Ali Imron¹⁾, Taryadi²⁾

Institu Teknologi dan Bisnis ADIAS Pemalang¹⁾, STMIK Widya Pratama Pekalongan²⁾

imron.alialta@gmail.com¹⁾, paktari.1218@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini menggunakan analisa data panel dengan Analisa Pooled Least Square, Analisa Fixed Effect dan Analisa Random Effect. Populasi sebesar 317.586 rumah tangga (sumber : BPS Kabupaten Pemalang) dan besarnya sampel minimal dengan Slovin adalah sebesar 399,50 rumah tangga atau dibulatkan sebesar 400 rumah tangga. Hasil analisis regresi pengaruh kepemilikan faktor produksi tanah terhadap pendapatan menunjukkan tanda negatif. Sedangkan Hasil analisa regresi pengaruh modal kerja/investasi, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan tingkat keahlian terhadap pendapatan menunjukkan tanda positif. Pengaruh kenaikan pendapatan, faktor pribadi dan sosial konsumen dalam keputusan pembelian terhadap pengeluaran menunjukkan pengaruh yang positif. Sedangkan pengaruh kenaikan harga, tingkat bunga simpanan dan budaya konsumen dalam keputusan pembelian terhadap pengeluaran menunjukkan tanda negatif. Penguatan daya beli masyarakat Kabupaten Pemalang dari sisi pendapatan dapat dilakukan melalui strategi peningkatan modal/investasi dan strategi peningkatan kualitas tenaga kerja. Sedangkan penguatan daya beli masyarakat Kabupaten Pemalang dari sisi peningkatan pengeluaran dapat dilakukan melalui strategi pengendalian harga barang/jasa dan strategi pengembangan perilaku konsumen.

Kata kunci: Daya Beli Masyarakat, Pendapatan, Pengeluaran, Strategi Penguatan Daya Beli.

1. Pendahuluan

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan parameter terpenting untuk mengukur pembangunan suatu daerah. Ketepatan dalam menentukan alat ukur yang digunakan untuk melihat pendapat masyarakat menjadi nilai tambah kegiatan produksi bukan berdasarkan nilai produksi. UNDP berpendapat bahwa pembangunan manusia merupakan proses yang bertujuan untuk memperluas pilihan yang tersedia bagi penduduk (people). Penduduk (manusia) menjadi tujuan akhir (the ultimate end) dan yang menjadi sarana utam (principal means) adalah upaya pembangunan dalam mencapai tujuan pembangunan.

Paradigma dalam pembangunan manusia menyoroti usaha peningkatan kualitas manusia memiliki nilai intrinsik, sebagai tujuan dirinya sendiri. Hal ini berbeda dengan tujuan pembangunan manusia, dimana manusia menjadi sumber atau input pembangunan dan sarana (means) berupa kualitas manusia untuk dalam

menghasilkan pendapatan. Pembangunan manusia sebagai paradigma holistik memandang program pembangunan seharusnya memiliki ciri “of, for and by people”. Dimana ciri ini memiliki arti: (1) tentang penduduk (of people) dimana pemberdayaan pendudukan dilakukan melalui upaya investasi bidang pendidikan, kesehatan dan layanan sosial dasar; (2) untuk penduduk (for people) dimana pemberdayaan pendudukan dilakukan dengan upaya menciptakan peluar kerja dan perluasan berusaha; (3) oleh penduduk (by people) dimana pemberdayaan penduduk diupayakan meningkatkan harkat dan martabel melalui partisipasi pengambilan keputusan disegala bidang termasuk dalam pengambilan keputusan proses-proses pembangunan.

Visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Pemalang adalah “TERWUJUDNYA PEMALANG HEBAT YANG BERDAULAT, BERJATIDIRI, MANDIRI DAN SEJAHTERA”. Visi ini merupakan visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang telah melalui proses politik dan terpilih sebagai kepala daerah

dan wakil kepala daerah. Bisi ini menjadi rujukan utama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan dituangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021.

Indikator pencapaian visi Kabupaten Pemalang salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2021 sebesar 66,67. IPM merupakan indikator komposit terdiri dari pendidikan, kesehatan dan daya beli (*purchasing power parity*). Dengan menggunakan tiga indikator sebagai parameter capaian menjadikan IPM sebagai instrumen capaian kebijakan pembangunan di suatu daerah, Kabupaten Pemalang, mampu menjamin minimal tiga pilihan dasar penduduknya yaitu pilihan untuk berumur panjang, memiliki pengetahuan dan hidup yang layak. Hal ini yang menjadikan tuntutan untuk meningkatkan IPM selain dalam rangka pemenuhan hak dasar penduduk tetapi dalam rangka membangun pondasi perekonomian Kabupaten Pemalang yang kokoh.

Peningkatan angka IPM Kabupaten Pemalang setiap tahun terus meningkat, namun peningkatan tersebut belum optimal. Kabupaten Pemalang berada pada posisi 34 dari 35 Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah. Sejak tahun 2015 terjadi peningkatan realisasi IPM yang signifikan dimana pada periode 2010-2015 kenaikan IPM sebesar 4,97 poin.

Sementara itu bila dilihat dari kinerjanya, indeks daya beli angkanya lebih rendah dibandingkan dengan indeks kesehatan dan pendidikan. Dari ketiga indeks, pencapaian indeks daya beli hanya sebesar 24,13 lebih rendah dibandingkan dengan indeks kesehatan yang sebesar 81,18 dan indeks pendidikan yang sebesar 53,08. Kondisi ini menggambarkan adanya persoalan daya beli sehingga perlu perhatian yang serius dalam kerangka peningkatan IPM, namun demikian indeks pendidikan dan kesehatan tidak bisa dikesampingkan sebagai satu kesatuan dalam pembangunan manusia.

Walaupun indeks daya beli (*Purchasing Power Parity*) dijadikan sebagai komponen IPM sehingga indeks daya beli perlu dimaknai secara utuh. Hal ini karena dengan melihat peningkatan

daya beli dapat diartikan sebagai adanya upaya untuk meningkatkan kehidupan yang layak, sehingga akan menurunkan jumlah penduduk miskin, dimana jumlah pendudukan miskin di Kabupaten Pemalang pada tahun 2021 terjadi penurunan dari 18,30% turun menjadi 15,4%.

Terdapat dua pilar penentu daya beli masyarakat berdasarkan tahapan estimasi daya beli yaitu pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Pilar pertama yaitu pendapatan menunjukkan kemampuan mendapatkan uang sedangkan yang kedua berhubungan dengan pengguna uang untuk pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga terpengaruh juga oleh kinerja makro ekonomi terutama aspek stabilitas harga. Pada saat harga mengalami kenaikan atau inflasi, maka akan mempengaruhi kemampuan mendapatkan barang akan menurun jika pendapatan tidak meningkat atau tetap. Untuk menjaga daya beli stabil maka kenaikan pendapatan harus melebihi tingkat inflasi. Akan lebih baik lagi jika pendapatan terus meningkat dan terjaganya stabilitas harga.

Melalui penelitian Studi Penguatan Daya beli Masyarakat di Kabupaten Pemalang ini diharapkan dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan pembangunan di bidang ekonomi dalam rangka penguatan peningkatan daya beli masyarakat dengan berbagai macam upaya peningkatan dan distribusi pendapatan yang lebih merata yang bermuara pada terentaskannya kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik explanatori dimana memiliki tujuan menganalisis hubungan antar variable (Ary Dwi, 2017:32). Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan untuk dipelajari, memperoleh informasi darinya dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:38). Penelitian ini mengklasifikasi variable menjadi dua yaitu variable independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Penelitian ini memiliki populasi dan sampel yang akan diolah. Populasi yang digunakan yaitu penduduk di Kabupaten Pemalang, sedangkan

sampel penelitian sebanyak 400 responden atau kepada keluarga yang diminta untuk mengisi kuisisioner penelitian. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, pengumpulan melalui kuisisioner dan studi pustaka.

Tabel 1. Definisi variabel penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
pendapatan	Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh untuk menambah kekayaan kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus	1. Kepemilikan luas tanah 2. Kepemilikan Modal 3. Kepemilikan tabungan 4. Kondisi Kesehatan 5. Keahlian yang dimiliki	pendapatan
Pengeluaran		1. Kenaikan pendapatan yang diterima 2. Kenaikan tingkat harga 3. Perilaku Konsumen terhadap gaya hidup 4. Perilaku konsumen berdasarkan peran dan status sosial 5. Budaya	Skala Likert

Sumber : Data primer diolah

Skor atau bobot pada setiap pertanyaan kuesioner: 5=Sangat setuju; 4=Setuju; 3=netral; 2=Tidak setuju; 1=Sangat tidak setuju

2.1 Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel independen (bebas) merupakan variable stimulus, prediktor atau anteseden yang merupakan variabel bebas. Variabel independen akan mempengaruhi variable dependen (Sugiyono, 2013:39). Penelitian ini menggunakan Kepemilikan luas tanah (X1), Kepemilikan modal kerja (X2), Kepemilikan tabungan (X3), Lama Jenjang Pendidikan (X4), Kesehatan Tenaga Kerja (X5), Keahlian tenaga Kerja (X6) sebagai variable independen.

Variabel dependen atau kriteria, output, konsekuen atau variable terikat. Variabel ini akan dipengaruhi atau menjadi target dari

perubahan yang terjadi pada variabel independen (Sugiyono, 2013:39). Pengeluaran dijadikan sebagai variabel dependen (Y).

2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel bebas pada variabel dependen. Analisis ini akan menguji variabel Pendapatan dengan variabel Pengeluaran, dengan analisis ini akan diketahui arah hubungan antar variabel apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Selain itu juga memprediksi nilai variabel terikat apabila terjadi kenaikan atau penurunan nilai variabel bebas. Analisis uji asumsi klasik, uji korelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, analisis koefisien determinasi dan uji t digunakan selain analisis regresi berganda. Pengolahan data menggunakan bantuan program aplikasi SPSS. Rumus yang digunakan sebagai persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

3. Hasil dan Pembahasan

Model	Coefficients ^a		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6769708.628	3860082.672		1.754	.080
Pertanyaan kepemilikan luas tanah	2117096.133	526414.555	-.242	4.022	.000
Pertanyaan kepemilikan modal kerja dan investasi	879614.884	332261.469	.184	2.647	.008
Pertanyaan kepemilikan tabungan harian dan berjangka	4130896.490	556086.104	.428	7.429	.000
Pertanyaan lama jenjang pendidikan tenaga kerja	229672.628	437523.224	-.027	.525	.600

Pertanyaan kondisi kesehatan tenaga kerja	1603728 .519	98330 1.874	-.082	1.63 1	.104
Pertanyaan tingkat keahlian tenaga kerja	730661. 102	46445 2.011	.082	1.57 3	.116

a. Dependent Variable: Pendapatan Responden

Berdasarkan hasil uji regresi berganda maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -6769,708 - 2117096X1 + 879614X2 + 0,4130896 - 0,2296X4 - 1603728X50 + 73066X6 e$$

1. Variabel kepemilikan luas tanah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengeluaran. Hal ini terlihat dari signifikansi lama usaha (X1) $0,000 < 0,05$. Tanah merupakan salah satu faktor produksi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan baik dalam bentuk modal untuk memproduksi barang dan jasa. Terbatasnya kepemilikan tanah menyebabkan kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendapatan semakin kecil. Hasil analisis terhadap responden menunjukkan bahwa faktor kepemilikan tanah terbesar terdapat pada kelompok masyarakat dengan jenis pekerjaan pertanian.
2. Variabel Kepemilikan modal kerja tidak berpengaruh terhadap pengeluaran.
3. Variabel Kepemilikan tabungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengeluaran. Hal ini terlihat dari signifikansi kepemilikan tabungan (X3) $0,000 < 0,05$. Tabungan dan investasi adalah faktor produksi yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa lebih banyak. Keduanya merupakan modal atau investasi yang dapat digunakan dalam proses produksi. Semakin tinggi tingkat tabungan dan investasi maka

peluang masyarakat untuk meningkatkan pendapatan semakin besar.

4. Variabel Lama jenjang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran.
5. Variabel tingkat Kesehatan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran.
6. Variabel tingkat Kesehatan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran.

4. Kesimpulan dan Saran

Kepemilikan luas tanah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran. Semakin luas tanah yang dimiliki maka akan semakin banyak produktivitas yang dihasilkan dan akan menambah pendapatan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pengeluaran. Kepemilikan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Kepemilikan tabungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengeluaran. Dengan kepemilikan tabungan yang dimiliki akan membantu untuk meningkatkan pengeluaran. Lama jenjang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran. Kesehatan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pengeluaran. Keahlian tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pengeluaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut : Penelitian yang dilakukan hanya sebanyak 400 responden oleh kepala keluarga di Kabupaten Pematang. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak dari penelitian ini agar mendapat jawaban yang diinginkan.

Pertanyaan pada kuesioner yang diajukan responden hanya beberapa pertanyaan, setiap variabel sebanyak 5 butir pertanyaan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan pertanyaan untuk responden agar dapat hasil penelitian yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Maman, Dasar-dasar Statistik Untuk Peneliti, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011
- Abdul Wahab deden, Mengukur Daya Beli Masyarakat Sebagai Indikator mengukur Daya Beli Masyarakat sebagai Indikator IPM Melalui 9 Sektor Perekonomian Di Kabupaten Subang. *Jurnal Dimensia* Volume 2 No 3 September
- Agus Widarjono, *Ekonomika teori dan Aplikasi*, Ekonesia, Yogyakarta, 2007
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang
- Charisma Kuriata Ginting, Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia, Universitas Sumatera Utara Medan, 2008
- Esmara Hendra, *Perencanaan Pembangunan*, PT. Gramedia, Jakarta, 1986
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismiyati, *Statistika Dan Aplikasinya*, Magister Teknik Sipil, Universitas Diponegoro Semarang 2003.
- Kunarjo, *Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan*, UI Pres, Jakarta, 2002
- Kuncoro Mudrajad, *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan UPP AMP YKPN*, Yokyakarta, 2006
- Prima Rosa, *Pendidikan dan Mutu Manusia*, *Jurnal Sosiologi Edisi 12*, Jakarta 2007
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2010
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik*. Jakarta; PT. Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Kencana, Jakarta, 2006
- Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta : LPFE-UI
- Ginting, Charisma, K.S., Lubis, I., Mahalli, K., (2008) "Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*.
- Mirza, Denni Sulistio. 2012. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal* . EDAJ 1 (1) (2012). ISSN 2252-6560. Universitas Negeri Semarang.
- SemarangPatel, Kanu, Jay Vala, and Jaymit Pandya. 2014. "Comparison of Various Classification Algorithms on Iris Datasets Using WEKA" 1 (1): 1–7.
- Ragab, Abdul Hamid M., Amin Y. Noaman, Abdullah S. Al-Ghamdi, and Ayman I. Madbouly. 2014. "A Comparative Analysis of Classification Algorithms for Students College Enrollment Approval Using Data Mining." *Proceedings of the 2014 Workshop on Interaction Design in Educational Environments - IDEE '14*, 106–13. <https://doi.org/10.1145/2643604.2643631>.